

PENYULUHAN KEDUDUKAN GENERASI ALPHA DI SDN 100110 DESA BATU NANGGAR MELALUI METODE *PARTICIPATION ACTION RESEARCH*

Fuji Pratami^{1*)}, Willy Akmansyah Lubis²⁾, Arsy Putri³⁾, Annisa Putri Siregar⁴⁾,
Yuhanna⁵⁾, Handayani⁶⁾

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

*Corresponding author: fujipratami@stain-madina.ac.id

ABSTRAK

Generasi alpha berperan sebagai suatu golongan yang memiliki keunggulan yang dapat dengan mudah mengakses kemajuan teknologi kontemporer. Dengan bakat keunggulan yang dimiliki oleh mereka para generasi alpha perlu untuk diberikan edukasi untuk dapat menyadarkan mereka akan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dilakukan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendidik terhadap generasi alpha agar dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Sebab generasi alpha jika dibimbing dengan baik dan benar maka besar kemungkinan akan menjadi suatu individu yang akan memegang sistem peradaban di masa depan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah dengan menggunakan metode *participation action research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat Desa Batu Nanggar yang tergolong ke dalam generasi alpha sebagai peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan yaitu peserta memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, dapat mengetahui bakat yang sudah ada dalam dirinya yang dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai generasi alpha serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kata Kunci: penyuluhan, generasi alpha, participation action research

PENDAHULUAN

Dewasa ini kehidupan sosial mengalami revolusi yang dibagi dalam beberapa generasi. Generasi sendiri memiliki arti sebagai klasifikasi orang yang sama-sama hidup atau seangkatan (Redaksi, 2008). Dalam teori generasi (*Generation Theory*) ingga saat ini diketahui terdapat 5 generasi menurut teori generasi (*Generation Theory*), diantaranya generasi yang lahir pada tahun 1946-1964 disebut dengan generasi *Baby Boomer*, generasi yang lahir setelahnya yaitu dimulai tahun 1965-1980 disebut dengan generasi X. Generasi yang kelahirannya pada tahun 1981-1994 disebut dengan generasi Y, setelahnya disebut dengan generasi Z yakni generasi yang lahir pada 1995-2010. Sedangkan generasi yang kelahirannya dimulai dari tahun 2010-2025 disebut dengan generasi *Alpha* (Widodo dan Rofiqoh, 2020).

Generasi *alpha* pertama kali dicetuskan dari hasil survei yang dilakukan oleh seorang ilmuwan yang bernama Mark

McCridle. Nmaun, ada pendapat yang mengatakan bahwa generasi ini sebetulnya tidak memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya, hal tersebut diungkapkan oleh Adam Nagy dalam bukunya yang berjudul "*Alpha Generation: Mareketing or Science*" yang memiliki makna bahwa generasi *alpha* merupakan generasi Z 2.0 (Evriza et al. 2021).

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Arief Rachman, M. Pd dalam (Evriza et al. 2021), dijelaskan bahwa generasi *alpha* merupakan generasi yang melek akan teknologi informasi yang berkemajuan. Menjadi tantangan yang serius dikalangan guru yang merupakan generasi X dan Y. Sebab, untuk menghadapi peserta didik generasi milenial di bidang teknologi sudah tertinggal jauh terlebih lagi jika menghadapi generasi *alpha* yang sudah menikmati keajaiban teknologi sejak masih dalam kandungan ibunya. Maka generasi *alpha* ini dinamai dengan *iGeneration* atau *Generasi Net*.

Ada tiga karakteristik utama yang dimiliki generasi *alpha*. *Pertama*, kegeramannya dalam menggunakan kemajuan teknologi, hal tersebut dipaparkan sejak mereka dalam kandungan. *Kedua*, menurut Dan Schwabel seorang penulis asal New York mengatakan bahwa generasi *alpha* sangat ketergantungan pada internet dan sosial media. *Ketiga*, dinilai dari segi pendidikan bahwa generasi *alpha* lebih terdidik secara formal daripada generasi-generasi sebelumnya (Evriza et al. 2021).

Dapat dikatakan bahwa generasi *alpha* merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi. Dikarenakan sejak ia masih dalam kandungan, generasi ini sudah bergesekan secara tidak langsung melalui ibunya dalam penggunaan teknologi tersebut. Generasi *alpha* juga merupakan generasi-generasi yang unggul dalam bersosial dikarenakan salah satu karakteristik yang dimilikinya ialah sangat ketergantungan dengan media sosial.

Sejalan dengan di atas, Manuel & Sutanto (2021) menekankan bahwa mayoritas orang tua generasi *alpha* merupakan pengguna teknologi dan sosial media, yang memperkenalkan tren-tren yang kontemporer pada saat mereka masih kecil. Sehingga sejak mereka masih kecil sangat ketergantungan kepada *gadget* ataupun *smartphone*. Berdasarkan dengan fenomena tersebut, maka dibuat suatu pengabdian yang memberikan pengetahuan secara mendidik kepada generasi *alpha* di Desa Batu Nanggar sebagai upaya untuk menyadarkan para generasi *alpha* terhadap kelebihan serta kelemahan yang dimilikinya.

Kegiatan pengabdian ini dikuatkan atas pengabdian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti pengabdian yang dilakukan oleh Purnama (2018) berupa pengasuhan digital terhadap anak generasi *alpha*. Kegiatan pengasuhan digital dibuat untuk memberikan wawasan yang lebih luas terhadap penggunaan media digital serta mengetahui resiko-resiko yang dimiliki. Dalam pengasuhan menitikberatkan kepada orang tua sebagai pengamat generasi *alpha* dalam penggunaan

media digital.

Pengabdian lainnya dilakukan oleh Ibrahim et al. (2022) tentang pendidikan antikorupsi terhadap generasi *alpha*. Subjek dalam pengabdian ini yaitu peserta didik SDN Rawa Barat 05 yang diikuti oleh 31 peserta didik, bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri generasi *alpha* yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan sikap kejujuran generasi *alpha*. Dari kegiatan yang dilakukan membuahkan hasil yang sangat positif yaitu dengan pengabdian yang dilakukan generasi *alpha* mulai berpikir dan menerapkan makna dari kedisiplinan dan kejujuran dalam wilayah sekolah dengan tidak melakukan tindakan menyontek saat ujian dan tidak ada yang terlambat pada saat masuk sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menjadi landasan peneliti untuk melakukan kegiatan pengabdian generasi *alpha* di Desa Batu Nanggar.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan model penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan proses penelitian yang dilakukan dengan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial dalam hal ini terkait suatu kontribusi yang dapat mewujudkan tiga tolak ukur dalam lingkup masyarakat yaitu kolaborasi yang interaktif bersama masyarakat, adanya pengorganisasian dalam masyarakat serta adanya otonomi terbaru yang dibangun sesuai kebutuhan. Secara sederhana PAR yaitu “penelitian dilakukan oleh, dilakukan dengan dan dilakukan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang” (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Qomar et al. (2022) berpendapat bahwa PAR merupakan suatu metode penyadaran terhadap masyarakat terkait potensi dan problem yang ada serta memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program perubahan yang dilaksanakan sebagai solusi problem

tersebut. Berdasarkan metode yang dipakai, dalam pengabdian ini melibatkan masyarakat sebagai peserta pengabdian yang merupakan penduduk Desa Batu Nanggar, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masyarakat yang dilibatkan merupakan anak-anak yang tergolong ke dalam klasifikasi generasi alpha yaitu anak-anak dengan tahun kelahiran dari tahun 2010-2025.

Pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi secara mendalam kepada masyarakat Desa Batu Nanggar yang tergolong sebagai generasi alpha agar dapat mengetahui karakteristik, kelebihan serta kelemahan yang cenderung dimiliki generasi alpha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari minggu pada tanggal 13 Agustus 2023 mulai pukul 14.00 – 16.00 WIB di SDN 100110 yang diikuti sebanyak 38 peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilalui selama pengabdian, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini dilakukan dengan menyesuaikan target sasaran yang ingin dilakukan pengabdian dengan pengabdian yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara berkala terhadap masyarakat Desa Batu Nanggar yang tergolong ke dalam generasi alpha.
2. Tahap sosialisasi, dari hasil pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan suatu pendekatan dengan calon peserta pengabdian dengan mensosialisasikan kegiatan apa, dimana dan kapan waktu akan dilaksanakan serta untuk mendapatkan dukungan dari pihak masyarakat.
3. Tahap pelaksanaan, sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian yang dirancang, pengabdian dilaksanakan sesuai dengan hasil pengamatan serta identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Batu Nanggar.

Tahap evaluasi, setelah kegiatan pengabdian selesai, dilakukan evaluasi

terhadap pencapaian tujuan pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Nanggar merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Batu Nanggar mencapai 876 jiwa (BPS, 2021). Dengan populasi penduduk secara keseluruhan, anak-anak yang tergolong ke dalam generasi alpha dilibatkan sebagai peserta pengabdian yang dilakukan. Penyuluhan kedudukan generasi alpha ini dibuat karena banyaknya anak-anak didesa Batu Nanggar yang termasuk kedalam generasi alpha dan yang menjadi landasannya agar anak anak didesa Batu Nanggar mengetahui penyuluhan generasi alpha tersebut, dan yang menjadi sasarannya adalah anak-anak SD Negeri 100110 Batu Nanggar yang berusia mulai 12-14 tahun.

Dalam mensosialisasi kegiatan MGA dilakukan pendekatan dengan SD N 100110 Desa Batu Nanggar. Setelah mendapatkan izin dari guru-guru kegiatan ini disosialisasikan dengan mengajak anak-anak SD Negeri 100110 Desa Batu Nanggar dengan cara mempromosikannya kekelas-kelas sehingga anak-anak didesa Batu Nanggar mau ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kedudukan generasi alpha tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian disosialisasikan, kegiatan ini dilaksanakan dengan mempersiapkan beberapa peralatan seperti laptop, proyektor. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan satu pertemuan dengan jumlah peserta 38 anak-anak yang tergolong ke dalam generasi alpha. Pada proses penyuluhan berlangsung, seluruh

peserta diberikan pemahaman tentang kegiatan penyuluhan generasi alpha, mulai dari memperkenalkan generasi alpha, karakter generasi alpha, kelebihan serta kekurangan generasi alpha. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan perilaku-perilaku yang nantinya dapat merusak citra generasi tersebut.



Gambar 2. Proses Penyuluhan

Selanjutnya dilakukan penyuluhan kedudukan generasi alpha di Desa Batu Nanggar, anak-anak mengetahui seperti apa generasi alpha dan menjadi tau bahwa mereka termasuk kedalam generasi alpha, serta anak-anak juga mengetahui kekurangan dan kelebihan dari generasi alpha tersebut. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, yaitu agar anak-anak SD Negeri 100110 desa Batu Nanggar menjadi mengetahui seperti apa penyuluhan kedudukan generasi alpha ini. Pada kegiatan penyuluhan kedudukan generasi alpha berjalan dengan baik tanpa ada kendala.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan kedudukan generasi alpha tersebut para peserta kegiatan dapat memahami kekurangan dan kelebihan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari generasi alpa tersebut serta dapat menerapkan dalam dirinya serta mengaplikasikannya kepada masyarakat desa Batu Nanggar.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat

PENUTUP

Berdasarkan potensi desa kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap generasi alpha di Desa Batu Nanggar ini sangatlah penting. Hal tersebut di dasari akan perkembangan teknologi dan informasi yang beredar dikalangan masyarakat hingga kalangan anak-anak. Penyuluhan ini juga dilaksanakan agar memberikan edukasi kepada generasi alpha mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya secara pribadi. Hasil yang didapatkan oleh peserta pengabdian yaitu memiliki rasa kesadaran diri akan kedudukannya serta mengetahui bakat yang dimiliki dirinya.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tersebut, diharapkan para peserta terkhususnya generasi alpha yang berdomisili di Desa Batu Nanggar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan serta semakin memotivasi diri untuk terus meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dan dapat menjadi kebanggaan bagi desa, negara dan agama kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Kecamatan Batang Onang dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Evriza, E., Dewi, D. K., Santi, Y., Simabur, L. A., Syafrony, A. I., Saputra, A. H., Wijayanti, S. W., R, D. M., Junaidi, D., Hadiningsih, S. T., Komuna, A. P., Julianti, E., & Hadiani, S. (2021). *Perspektif Milenial Seri 2: Pejuang Masa Depan*. Universitas Terbuka.
- Ibrahim, A. L., Pratiwi, D. K., Suprima, Kusuma, A. D., & Audrye, R. (2022). Pendidikan Antikorupsi Terhadap Generasi Alpha Menggunakan Pendekatan Bela Negara. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 82–89.
- Manuel, R. A., & Sutanto, A. (2021). Generasi Alpha: Tinggal Diantara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1).

<https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10468>

- Purnama, S. (2018). Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education. *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, 1(1), 1–556.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Redaksi, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Kebahasaan.
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13–22.